

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I

1. **PENDAHULUAN**
2. **Landasan Hukum**

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pesawaran **Nomor 66/I.05/HK/2025** tanggal 2 Januari 2025 TPID bertugas untuk memastikan pengendalian inflasi melalui koordinasi lintas sektoral.

◦ **Tujuan**

TPID Kabupaten Pesawaran bertujuan untuk:

1. Mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil.
2. Memastikan ketersediaan dan kestabilan harga bahan kebutuhan pokok di daerah.
3. Menjaga daya beli masyarakat melalui koordinasi dan sinergi kebijakan antar

Organisasi

Peangkat Daerah dan stakeholder terkait.

◦ **Tugas TIM TPID**

TIM TPID bertanggung jawab dalam :

- Pengumpulan dan analisis data harga serta pasokan kebutuhan pokok.
 - Penyusunan dan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi.
 - Penguatan sistem logistik daerah.
 - Koordinasi dengan TPID Provinsi dan Pusat.
 - Pemantauan efektivitas kebijakan yang diterapkan.
2. **PEMBAHASAN- Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Bulan Oktober 2025.**

Perkembangan harga barang pokok penting dan barang lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga seperti Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit, merah ,Cabai Rawit Hijau dan Bawang Merah.

1. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting harga pada minggu pertama sebesar Rp. 45.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.48.000/Kg dan pada minggu ke tiga sebesar mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 50.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami kenaikan dengan harga sebesar 53.000/kg.

2. Cabai merah besar

Cabai merah besar harga pada minggu pertama sebesar Rp. 45.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp.48.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 50.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami kenaikan dengan harga sebesar 53.000/kg.

3. Cabai rawit merah

Cabai rawit merah harga pada minggu pertama sebesar Rp. 35.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami penurunan menjadi Rp.33.000/Kg dan pada minggu ke tiga mengalami kenaikan sebesar Rp. 35.000/kg dan minggu ke empat mengalami ketetapan dengan harga sebesar 35.000/kg.

4. Cabai rawit hijau

Cabai rawit hijau harga pada minggu pertama sebesar Rp. 48.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami penurunan menjadi Rp.40.000/Kg dan pada minggu ke tiga mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 48.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami penurunan dengan harga sebesar Rp.35.000/kg.

5. Bawang merah

Bawang merah harga pada minggu pertama sebesar Rp. 32.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan harga sebesar Rp.35.000/Kg pada minggu ke tiga tidak mengalami kenaikan dan penurunan harga tetap sebesar Rp. 35.000/kg dan minggu ke empat Kembali tidak mengalami kenaikan dan penurunan harga tetap sebesar 35.000/kg.

◦ **Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan November 2025.**

Perkembangan harga barang pokok penting dan barang lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga seperti Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit, merah, Cabai Rawit Hijau dan Bawang Merah.

1. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting harga pada minggu pertama sebesar Rp. 53.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp.60.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 57.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami kenaikan dengan harga sebesar 60.000/kg.

2. Cabai merah besar

Cabai merah besar harga pada minggu pertama sebesar Rp. 53.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp.60.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 58.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami kenaikan dengan harga sebesar 62.000/kg.

3. Cabai rawit merah

Cabai merah rawit harga pada minggu pertama sebesar Rp. 30.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp.32.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 37.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami kenaikan dengan harga sebesar 44.000/kg.

4. Cabai rawit hijau

Cabai rawit hijau harga pada minggu pertama sebesar Rp. 32.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp.35.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 38.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami kenaikan dengan harga sebesar 40.000/kg.

5. Bawang merah

Bawang merah harga pada minggu pertama sebesar Rp. 35.000/kg dan pada minggu ke dua tidak mengalami kenaikan dan penurunan harga tetap Rp.35.000/Kg pada minggu ke tiga mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 38.000/kg dan minggu ke empat Kembali mengalami kenaikan Kembali dengan harga sebesar 40.000/kg.

2.3. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Pasar

Sukaraja Keca, matan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Desember 2025.

Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan ada 5 (lima) komoditas yang mengalami fluktuasi harga yaitu :

Cabai merah keriting, Cabai rawit merah dan Bawang merah.

1. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting harga pada minggu pertama sebesar Rp. 50.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp.55.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke tiga sebesar Rp. 45.000/kg dan minggu ke empat harga tetap stabil dengan harga Rp. 45.000/kg.

2. Cabai rawit merah

Cabai merah rawit harga pada minggu pertama sebesar Rp. 65.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami penurunan menjadi Rp.60.000/Kg dan pada minggu ke tiga dan keempat harga tetap stabil dengan harga sebesar Rp. 60.000/kg.

3. Bawang merah

Bawang merah harga pada minggu pertama sebesar Rp. 45.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami penurunan dengan harga Rp.41.500/Kg pada minggu ke tiga dan ke empat tidak mengalami penurunan dengan harga sebesar Rp. 32.000/kg.

4. Cabai merah besar

Cabai merah besar harga pada minggu pertama sebesar Rp. 50.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami penurunan dengan harga Rp.45.000/Kg dan pada minggu ketiga dan keempat

tidak mengalami kenaikan dan penurunan dengan harga Rp.45.000/kg.

5. Cabai rawit hijau

Cabai rawit hijau harga pada minggu pertama sebesar Rp. 60.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan menjadi Rp.80.000/Kg dan pada minggu ketiga dan ke empat harga masih cukup tinggi dikisaran harga Rp. 80.000/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB II

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah penghasil komoditas strategis seperti komoditi beras, aneka cabai dan bawang merah namun masih terdapat kendala dilapangan sehingga perlu menjadi perhatian yaitu :

2.1 Faktor Cuaca Ekstrem

1. Faktor Cuaca

Menurunnya produksi cabai merah keriting, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau diakibatkan adanya curah hujan yang tinggi dapat mengganggu pertumbuhan tanaman cabai, memicu penyakit, dan bahkan menyebabkan gagal panen. Tanaman cabai sangat sensitif terhadap kondisi ini, yang secara langsung mengurangi jumlah pasokan di pasar.

1. Penurunan Pasokan/Produksi

Akibat dari cuaca buruk, hasil panen petani menurun drastis. Ketika pasokan berkurang sementara permintaan tetap stabil atau meningkat (terutama menjelang hari besar atau akhir tahun), harga akan naik sesuai mekanisme pasar.

1. Gangguan Distribusi

Keterlambatan pengiriman atau masalah logistik di daerah tertentu juga dapat menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga. Hal ini mungkin diperparah oleh kondisi infrastruktur atau dampak cuaca pada jalur transportasi

1. Permintaan Pasar yang Meningkat

Menjelang perayaan hari besar keagamaan atau akhir tahun (seperti Natal dan Tahun Baru), permintaan cabai cenderung meningkat, memberikan tekanan tambahan pada harga, terutama jika pasokan sudah terbatas.

1. Peran Tengkulak dan Pedagang Besar

Dalam rantai distribusi, peran tengkulak dan pedagang besar sangat signifikan dalam

menentukan harga jual dari petani ke pasar akhir dan struktur pasar ini juga dapat memengaruhi fluktuasi harga.

1. Biaya Produksi Meningkat

Kenaikan harga faktor produksi seperti benih, pupuk, atau tenaga kerja juga dapat memengaruhi harga jual cabai di tingkat petani dan pasar.

◦ Ketergantungan Pada Komoditas Pangan Tertentu

1. Fokus utama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Pesawaran adalah pada lima komoditi tersebut. Gejolak harga atau kekurangan pasokan pada salah satu dari komoditas ini secara signifikan memengaruhi laju inflasi daerah.
2. Volatilitas Harga Pangan

Harga bahan pangan seringkali berfluktuasi karena berbagai faktor, termasuk musim panen, biaya produksi, dan rantai distribusi. Kenaikan harga yang tidak merata ini mengurangi daya beli masyarakat dan menjadi biaya terbesar inflasi.

1. **Permasalahan Distribusi dan Pasokan:** Kelancaran distribusi pasokan antar daerah juga menjadi tantangan. Kerjasama dengan daerah lain serta dukungan transportasi dari APBD merupakan bagian dari strategi untuk mengatasi hambatan distribusi ini.
2. **Keterbatasan Data Inflasi Lokal yang Spesifik:** Seringkali data inflasi Kabupaten Pesawaran merujuk pada data lokus survei BPS terdekat seperti Kota Bandar Lampung, yang mengindikasikan perlunya analisis mendalam yang lebih spesifik untuk kondisi riil di Pesawaran

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berbagai upaya telah dilakukan TPID Kabupaten Pesawaran dalam pengendalian inflasi, antara lain:

◦ Monitoring Harga dan Ketersediaan Pangan

1. **Monitoring dan Pemantauan Harga** bahan pokok penting secara rutin pada pasar sukaraja kecamatan gedong tataan dan pasar baru kecamatan kedondong oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.
2. **Pelaksanaan Monitoring Pemantauan Ketersediaan Harga** yang dilaksanakan di Pasar Baru Kecamatan Kedondong pada tanggal 13 Oktober 2025.
3. **Pelaksanaan Monitoring Pemantauan Ketersediaan Harga** yang dilaksanakan di Pasar Titipasan Kecamatan Tegineneng pada tanggal 26 November 2025.
4. **Pelaksanaan Monitoring Pemantauan Ketersediaan Harga** yang dilaksanakan di Pasar Tanjung Mas Kecamatan Padang Cermin pada tanggal 27 November 2025.
5. **Pelaksanaan Monitoring Pemantauan Ketersediaan Harga** yang dilaksanakan di Pasar Umbul Kluwih Kecamatan Way Ratai pada tanggal 09 Desember 2025.
 - **Bimbingan Teknis Perkarangan Pangan Bergizi (P2B) dan Gerakan Tanam.**
6. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Perkarangan Pangan Bergizi (P2B) yang dilaksanakan di Balai Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan pada tanggal 03 Oktober 2025.
7. Gerakan Tanam Demplot Bawang Merah di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng yang

dilaksanakan pada bulan November 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

◦ EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki:

4.1 Keberhasilan Kebijakan

□ **Monitoring dan Pemantauan Harga** kegiatan ini sangat efektif sebagai upaya dalam mengendalikan fluktuasi beberapa komoditas.

□ **Ketergantungan Pada Komoditas Pangan Tertentu** pada komoditi beras agar dapat dilanjutkan sehingga pergerakan harga komoditi pangan dapat terpantau dengan baik.

□ **Bimbingan Teknis Perkarangan Pangan Bergizi (P2B) dan Gerakan Tanam** untuk tetap terus dilaksanakan dengan memperhatikan daerah-daerah mana yang membutuhkan komoditas pangan dengan harga stabil dan terjangkau oleh masyarakat.

4.2 Tantangan dalam Implementasi

1. **Fluktuasi harga** Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit, merah ,Cabai Rawit Hijau dan Bawang Merah, sehingga diperlukan mekanisme stabilisasi stok lebih baik.
2. **Faktor Cuaca masih mempengaruhi hasil produksi komoditas pangan seperti** Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit, merah ,Cabai Rawit Hijau dan Bawang Merah.
3. **Keterbatasan sarana angkut komoditas pangan dan infrastruktur jalan distribusi yang kurang baik** menyebabkan kenaikan pada komoditas tertentu.
4. Masih adanya pola konsumsi masyarakat yang belum seimbang adanya ketergantungan pada komoditas tertentu yang menyebabkan permintaan tinggi dan stok yang terbatas.
5. **Terlambatnya pengiriman barang pokok penting** (Bapokting) pada komoditi tertentu seperti bawang merah dan bawang putih sehingga mengakibatkan harga tinggi dan stok terbatas di beberapa wilayah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

◦ REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan evaluasi, beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu diimplementasikan adalah:

1. **Monitoring dan Pemantauan Harga yang dilaksanakan setiap hari kerja** untuk melihat pergerakan harga barang pokok penting dapat terjaga seperti (Cabai merah besar, Cabai rawit hijau dan Bawang merah).
2. **Pelaksanaan Monitoring Pemantauan Ketersediaan Harga**

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjaga harga tetap stabil dan menjaga ketahanan pangan daerah. Di wilayah Kabupaten Pesawaran.

3. **Bimbingan Teknis Perkarangan Pangan Bergizi (P2B) dan Gerakan Tanam** untuk tetap terus dilaksanakan dengan memperhatikan daerah-daerah mana yang membutuhkan komoditas pangan dengan harga stabil dan terjangkau oleh masyarakat.
4. **Sinergi Multi-Stakeholder** yaitu Penguatan **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dalam hal distribusi dan cadangan pangan dan Kolaborasi dengan sektor swasta dalam pendanaan stabilisasi harga.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan evaluasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pesawaran pada Triwulan IV Tahun 2025 ada beberapa kebijakan Pemerintah daerah yang sudah diimplementasikan dengan baik, terutama pada aspek monitoring dan pemantauan harga pangan daerah, penguatan distribusi dan stabilisasi pasokan namun tetap waspada mengingat saat ini kondisi cuaca ekstrem dan faktor curah hujan yang tinggi mengakibatkan produksi pangan terganggu dan kemungkinan adanya gagal panen bagi petani, sehingga perlu adanya pengambilan kebijakan dan langkah-langkah konkret pengendalian inflasi di daerah demi menjaga inflasi tetap rendah dan stabil, serta meningkatkan ketahanan pangan daerah secara berkelanjutan.